

BAB II

MUSEUM NEGERI BENGKULU

A. Sejarah Museum

Sejak kehadiran manusia di muka bumi, mereka sudah memperlihatkan kegemaran mengumpulkan sesuatu yang dipandang menarik atau unik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya temuan makam-makam prasejarah di berbagai negara. Kemungkinan besar temuan-temuan itu merupakan benda-benda koleksi mati semasa hidup. Kegemaran mengumpulkan benda rupanya sudah dikenal sejak lama sebagaimana tergambar dari kata museum dalam bahasa Yunani *mouseion*, yakni kuil untuk memuja dewi-dewi inspirasi, pembelajaran, dan patron seni. Di Mesopotamia museum dalam bentuknya yang paling primitif, dikenal pada awal milenium ke-2 SM. Di Sumeria pada abad ke-6 SM, menurut Kotler pada tahun 2008, yang dikutip oleh penulis Akbar ditahun 2010 dalam beberapa literatur mengatakan bahwa para raja di Mesopotamia sudah mengoleksi benda-benda antik. Koleksi-koleksi tersebut disimpan di ruangan dekat kuil mereka masing-masing.¹

Eropa merupakan negara tempat lahirnya benih-benih permuseuman, terutama di Yunani dan Romawi yang disebabkan karena adanya peperangan. Biasanya kerajaan yang menguasai wilayah lain akan membawa banyak pampasan perang.² Keadaan yang lebih baik mulai terjadi setelah masa Renaisans atau 'Kelahiran Kembali'

¹ Agus Aris Munandar dkk, Sejarah Permuseuman Di Indonesia, tahun 2021, Hal 2-3.

² Pampasan perang adalah pembayaran ganti rugi yang dilakukan oleh negara yang kalah perang kepada negara yang menang atau negara-negara yang menjadi korban perang.

pada abad ke-15 M. Renaisans terkait dengan ilmu pengetahuan dan kalangan elit (bangsawan, hartawan, tokoh politik, dan pemuka gereja).³

Lahirnya museum juga tidak lepas dari hobi kalangan terpelajar dan bangsawan Eropa untuk mengumpulkan benda-benda kuno. Ketika itu benda-benda kuno terlebih yang dianggap menarik, indah, aneh, atau langka, amat diminati. Apalagi yang berasal dari suatu zaman yang disebut-sebut oleh kitab sejarah, legenda, atau dongeng. Kalangan ini lazim disebut *antiquarian*. Kebiasaan mengumpulkan benda-benda kuno tersebut sampailah dan menyebar dikalangan Indonesia yang mana di Indonesia memiliki banyak sekali sejarah dan budaya yang meninggalkan benda-benda kuno sebagai bukti terbentuknya suatu sejarah.⁴

Di Batavia, sejumlah orang Eropa mendirikan *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* pada 24 April 1778. Berbagai benda arkeologi dan etnografi milik para kolektor dan cendekiawan dikumpulkan di sini, antara lain milik J.C.M. Radermacher (1741-1783) dan Egbert Willem van Orsoy de Flines (1886-1964). Radermacher adalah kolektor numismatik, sementara Orsoy de Flines adalah kolektor keramik. Lembaga ini menjadi cikal bakal Museum Nasional.⁵

Di tanah Jawa sebagai salah satu contohnya beberapa bangsawan juga menaruh perhatian besar pada bidang kebudayaan. Pada masa pemerintahan Paku Buwono IX, K.R.A Sosrodiningrat IV berperan mendirikan Museum Radya Pustaka (1890) di Surakarta.

³ Agus Aris Munandar dkk, Sejarah Permuseuman Di Indonesia, Hal-3 Tahun 2021

⁴ Agus Aris Munandar dkk, Sejarah Permuseuman Di Indonesia, Hal-3 Tahun 2021

⁵ Agus Aris Munandar dkk, Sejarah Permuseuman Di Indonesia, Hal-4 Tahun 2021

Museum ini mendapat dukungan dari kalangan keraton, seperti R.T.H. Joyodiningrat II dan G.P.H. Hadiwijaya. Museum Sonobudoyo di Yogyakarta berawal dari Java Instituut yang bergerak dalam bidang kebudayaan Jawa, Madura, Bali, dan Lombok. Yayasan itu berdiri pada 1919 di Surakarta dipelopori oleh sejumlah ilmuwan Belanda. Museum Sonobudojo diresmikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII pada 6 November 1935.⁶

Sejak masa prasejarah hingga sekarang, kebudayaan Indonesia senantiasa mengalami proses dinamika. Kebudayaan kerap kali dalam transisi untuk menerima hal baru, bahkan ada kecenderungan untuk mempertahankan yang lama. Demikianlah pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Indonesia didasarkan kepada proses dialog, memakan waktu cukup lama untuk menghasilkan bentuk kebudayaan baru yang dapat diterima oleh seluruh warga bangsa. Perkembangan kebudayaan di Indonesia juga mempunyai tahapan yang berbeda-beda di tiap daerah dan mempunyai bentuk beraneka ragam, sehingga secara budaya setiap wilayah Nusantara sejatinya merupakan bentuk budaya unikum⁷ dan tidak dijumpai di lingkup budaya daerah lainnya. Ketika kebudayaan di tiap daerah tersebut diharapkan untuk tetap menjadi acuan dari generasi ke generasi berikutnya, sebagai simbol hakikat kebangsaan, maka diperlukan adanya pendokumentasian, inventarisasi dan juga pengenalan kepada khalayak dari berbagai daerah. Saat itulah lembaga yang disebut

⁶ Agus Aris Munandar dkk, Sejarah Permuseuman Di Indonesia, tahun 2021, Hal-4.

⁷ Budaya unik (budaya Unikum) biasanya merujuk pada berbagai bentuk budaya yang unik dan khas dari suatu wilayah atau kelompok masyarakat, yang membedakannya dari budaya lain. Bentuk-bentuk budaya unik ini dapat berupa tradisi, ritual, seni, bahasa, pakaian adat, makanan, dan berbagai bentuk ekspresi budaya lainnya

museum sangat diperlukan.⁸

Dalam era globalisasi yang serba cepat ini, museum menjadi benteng penting dalam menghadapi tantangan homogenisasi budaya. Museum menyediakan ruang reflektif bagi masyarakat untuk menengok akar sejarah dan identitasnya. Di tengah gempuran budaya asing, museum bersama kebudayaan nasional mengingatkan kembali bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, yang patut dirawat dan diwariskan kepada generasi mendatang.⁹

Lembaga museum dan kebudayaan nasional adalah institusi yang memainkan peran penting dalam pelestarian, pengenalan, dan pemanfaatan warisan budaya nasional. Lembaga ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pelestarian artefak, cagar budaya, dan benda-benda bersejarah, serta berperan sebagai sarana edukasi dan promosi budaya kepada masyarakat luas.¹⁰

B. Sejarah Museum Negeri Bengkulu

Museum Negeri Bengkulu merupakan museum yang menampung banyak koleksi sejarah dan budaya yang ada di Provinsi Bengkulu. Museum Negeri Bengkulu pertama kali didirikan pada 1 April 1978. Pembangunan museum ini merupakan bagian dari program Repelita II pada masa orde baru, yaitu rencana pembangunan lima tahun.¹¹ Museum Negeri Bengkulu kemudian diresmikan pada tahun

⁸ Agus Aris Munandar dkk, Sejarah Permuseuman Di Indonesia, Tahun 2021, Hal-1.

⁹ Nora Listiawati, Artikel Peranan Museum dalam Mempromosikan dan Melestarikan Kebudayaan Nasional, 2025. <https://pid.kepri.polri.go.id/category/artikel/>

¹⁰ Nora Listiawati, Artikel Peranan Museum dalam Mempromosikan dan Melestarikan Kebudayaan Nasional, 2025. <https://pid.kepri.polri.go.id/category/artikel/>

¹¹ Masa repelita II merupakan masa rencana pembangunan lima tahun (Repelita) terjadi pada sekitar tahun 1969-1979 oleh pemerintah orde baru di Indonesia yang dilaksanakan selama 30 tahun masa jabatan Soeharto. Program yang menerapkan pembangunan terpusat untuk ekonomi makro yang ada Indonesia. Perencanaan program repelita berada di bawah arahan Widjojo Nitisastro pada tahun 1967 saat ia menjabat

1980 sebagai pusat dokumentasi dan pelestarian sejarah di Provinsi Bengkulu yang pada awalnya berlokasi di Benteng Malborough, tepatnya ada di ruangan bagian belakang. Kemudian seiring bertambahnya koleksi, ruangan yang ditempati sebagai ruang pameran menjadi semakin sempit. Sehingga museum dipindahkan ke lokasi yang baru dengan bangunan yang lebih luas dan tempat pameran yang memadai. Dengan bentuk bangunan rumah panggung yang unik menjadikannya sebagai suatu daya tarik tersendiri bagi para pengunjung untuk datang dan melihat koleksi yang dipamerkan.¹²

Lokasi ruang pameran yang sempit bukanlah satu-satunya alasan koleksi museum dipindahkan, faktor cuaca dan bencana alam juga menjadi penyebab mengapa koleksi-koleksi museum harus dipindahkan ke tempat yang lebih aman. Karena lokasi Benteng Malborough yang sangat dekat dengan pantai, rawan gempa dan tsunami akan sangat berbahaya untuk kondisi koleksi yang dipamerkan.¹³

Pada 3 Januari 1983 Museum Negeri Bengkulu dipindahkan ke gedung baru di Jalan Pembangunan No. 8, Padang Harapan, Kota Bengkulu.¹⁴ Setelah pindah lokasi dan menetap, Museum Negeri Bengkulu baru diresmikan di lokasi tersebut pada 31 Maret 1988 oleh Direktur Jendral Kebudayaan yang pada saat itu dijabat oleh Drs.G.B.H. Poeger. Pada awalnya museum hanya sebagai Pusat

sebagai kepala badan perencanaan pembangunan nasional (Bappenas) yang disepurnakan selama kurun waktu lebih kurang setahun. Pada repalita II memiliki tujuan meningkatkan pembangunan di pulau-pulau selain Jawa, Bali dan Madura, diantaranya melalui transmigrasi.

¹² Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Negeri Bengkulu, *Katalog Pameran tetap*. Pemerintah Provinsi Bengkulu, 2019, Hal-1.

¹³ Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Observasi*. Museum Negeri Bengkulu November 2024.

¹⁴ Indah Kesuma, "Museum Negeri Bengkulu Sebagai Sumber Sejarah Dan Destinasi Wisata Kota Bengkulu Tahun1992-2003". Tahun 2023, Hal 44-45.

Dokumentasi dan Pelestarian Sejarah Provinsi Bengkulu dan dalam perkembangannya menjadi Museum Negeri Bengkulu.¹⁵ Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No.0754/0/1987, tentang ditingkatkan statusnya menjadi Museum Negeri Provinsi dengan klasifikasi Museum Umum tipe C¹⁶, sebagai Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.¹⁷ Kemudian setelah otonomi daerah tahun 2001 berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 14 tahun 2001 tentang Organisasi Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Bengkulu, Museum Negeri Bengkulu menjadi UPTD Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Bengkulu dengan nama Museum Bengkulu. Pada saat ini dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 dan ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah, Museum Bengkulu menjadi UPTD Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Bengkulu.¹⁸ Pada tahun 2016 terjadi Perubahan struktur organisasi dan perangkat daerah. Mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, maka Museum Negeri Bengkulu berada dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.¹⁹

Setelah resmi sebagai Museum Negeri Bengkulu, tentunya Museum ini memiliki fungsi dan peran utamanya dalam menjaga dan

¹⁵ Arief Winardo, Museum Negeri Bengkulu, di akses 30 Januari 2025.

¹⁶ Museum Umum Tipe C merupakan klasifikasi museum yang berdasarkan ruang lingkup wilayahnya tergolong kecil, "Jurnal UAJY"

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah.

¹⁹ Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

melestarikan koleksi sebagai bukti sejarah yang bisa dilihat dan dipelajari oleh generasi seterusnya. Dengan berbagai koleksi yang dimiliki, tentunya museum menjadi salah satu sumber pengetahuan terutama di bidang sejarah dan budaya yang tersampaikan melalui koleksi yang dipamerkan. Koleksi-koleksi tersebut diperoleh melalui dua cara yaitu diperoleh melalui hibah dan ganti rugi.²⁰

Koleksi yang diperoleh dengan cara hibah dilakukan atas dasar pemberian suka rela dari pemilik. Biasanya banyak diperoleh dari penemuan masyarakat, kemudian diserahkan secara sukarela kepada pihak museum untuk dirawat dan disimpan dengan baik. Setelah diterima oleh museum, benda tersebut selanjutnya diperiksa oleh staf bagian koleksi untuk dijadikan sebagai koleksi museum.²¹ Sedangkan koleksi dari perolehan ganti rugi, pihak museum itu sendiri akan mencari dan mengunjungi langsung masyarakat yang memiliki barang peninggalan sejarah dan budaya. Kemudian dilakukanlah transaksi terhadap benda tersebut dengan nominal harga jual yang disepakati. Bisa juga pihak kolektor itu sendiri yang menawarkan kepada pihak museum dengan nominal harga tertentu. Hingga saat ini di tahun 2024 Museum Negeri Bengkulu tercatat memiliki 6.700 koleksi yang disimpan dan dirawat di Museum.²²

C. Visi dan Misi Museum Negeri Bengkulu

Museum dalam menjalankan tugas memiliki alasan dan tujuan untuk didirikan. Bisa sebagai bentuk pelestarian suatu budaya dan peninggalan sejarah, sumber ilmu pengetahuan, terutama di bidang

²⁰ Ganti rugi koleksi dilakukan atas dasar transaksi antar pemilik dan museum dengan nominal harga jual yang disepakati.

²¹ Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, Mei 2025.

²² Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, Mei 2025.

sejarah maupun sebagai destinasi wisata. Seperti museum yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu Museum Negeri Bengkulu. Museum tersebut didirikan bertujuan untuk mewujudkan Museum Negeri Bengkulu menjadi lembaga pelestarian dan pusat informasi sejarah dan budaya yang mencerahkan perkembangan budaya dan peradaban. Dalam proses mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan tahapan atau tata cara dalam mewujudkannya. Hal ini tertuang dalam visi misi yang dimiliki Museum Negeri Bengkulu. Dari hasil wawancara narasumber dapat diketahui bahwa visi misi Museum Negeri Bengkulu berganti setiap lima tahun satu kali dikarenakan untuk menyesuaikan dengan visi misi Gubernur Bengkulu. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kasi koleksi, konservasi dan edukasi Bapak Heri Sukoco, disebutkan bahwa visi misi dari tahun 1983 – 2022 untuk saat ini tidak diketahui dokumen arsip terkait visi misi tersebut. Sedangkan visi misi dari Museum Negeri Bengkulu dari tahun 2022-2024 adalah sebagai berikut:

1. Visi
Melestarikan dan menginformasikan sejarah dan budaya yang mencerahkan pengembangan peradaban berbasis kearifan lokal.
2. Misi
 - a. Melestarikan dan mengembangkan warisan sejarah dan budaya daerah yang mencerahkan sikap berbudaya.
 - b. Menjadi pusat studi dan rekreasi sejarah budaya yang informative dan inspiratif.
 - c. Meningkatkan penyajian informasi koleksi yang mencerahkan dan mencerdaskan kehidupan berbudaya yang kreatif, inovatif, apresiatif dan imajinatif.
 - d. Meningkatkan sarana dan prasarana museum dan kualitas

pemeliharaan, penyimpanan dan pendokumentasian koleksi berbasis IT.

- e. Mengembangkan sikap dan profesional sumber daya manusia museum dan meningkatkan mutu pelayanan yang proporsional.²³

Visi misi museum penting dipaparkan karena menjadi salah satu peran museum dalam pelestarian koleksi sejarah dan budaya. Dengan adanya visi misi tersebut, museum harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai visi misi dalam kaitannya untuk upaya pelestarian. Contoh salah satu upaya dalam penerapan Visi dan Misi Museum Negeri Bengkulu yang telah terlaksana yaitu merawat dan melestarikan benda peninggalan sejarah dan budaya yang ada di Bengkulu. Pengembangan dan pemeliharaan terhadap benda koleksi dilakukan dengan tujuan masyarakat dan pengunjung bisa memahami informasi dan melihat langsung koleksi hingga nanti. Benda peninggalan tersebut nantinya juga akan dipamerkan dan diperkenalkan kepada masyarakat dan pengunjung melalui program pelestarian misalnya seperti kegiatan museum keliling dan pameran tetap. Untuk melaksanakan tujuan visi misi tersebut, museum tentunya memerlukan sumber daya manusia guna memelihara dan merawat serta menjalankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan visi misi museum dalam melestarikan koleksi-koleksi tersebut sehingga terbentuklah susunan struktur organisasi di Museum Negeri Bengkulu.

²³ Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, Mei 2025.

D. Struktur Organisasi

Museum Negeri Bengkulu merupakan suatu lembaga yang menyimpan, merawat dan melestarikan berbagai jenis koleksi baik peninggalan sejarah maupun budaya yang ada di Provinsi Bengkulu. Dengan banyaknya koleksi yang dimiliki museum tentunya memerlukan tenaga kerja yang cukup untuk merawat dan melestarikan koleksi-koleksi yang ada. Tenaga kerja tersebut di bagi dan disusun dalam suatu struktur menjadi beberapa bidang sesuai bagian yang dilakukan. Mulai dari kepala museum, bidang-bidang, hingga ke staf. Struktur tersebut didapati berupa kepala museum hingga staf bidang museum.

Menurut narasumber Bapak Heri Sukoco, bidang-bidang yang ada pada distruktur organisasi Museum Negeri Bengkulu tersebut sudah ada sejak beliau menjabat sebagai Kepala Seksi bidang Koleksi Konservasi dan Preparasi, dari tahun 2022 hingga sekarang. Sedangkan menurut narasumber Bapak Heri Sukoco struktur organisasi sebelumnya tidak terpublikasikan arsipnya di Museum Negeri Bengkulu. Berikut struktur organisasi yang ada di Museum Negeri Bengkulu.

Bagan 2.1
STRUKTUR ORGANISASI MUSEUM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2022-2024



Sumber : Arsip Museum Negeri Bengkulu, tahun 2025

Pada struktur organisasi Museum Negeri Bengkulu terdapat dua bidang yang memiliki peran yang cukup besar dalam upaya pelestarian koleksi bukti sejarah dan budaya yang ada di museum. Dua bidang ini merupakan Bidang Koleksi, Konservasi dan Preparasi, Bimbingan, Edukasi dan Publikasi. Bidang Koleksi, Konservasi dan Preparasi menaungi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perawatan koleksi mulai dari pengumpulan koleksi, perawatan, pemulihan atau perbaikan, hingga penyimpanan semua dikerjakan oleh bidang tersebut. Pada bidang koleksi, konservasi dan preparasi

terdapat 14 staf yang terdiri dari 8 PNS dan 6 Honorer. Sedangkan bidang Bimbingan, Edukasi dan Publikasi menaungi seluruh program kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menyampaikan informasi-informasi mengenai koleksi yang dimiliki kepada seluruh khalayak masyarakat. Pada bidang bimbingan, edukasi dan publikasi terdiri dari 5 orang staf yang bertugas.

Tabel 2.1
Daftar Nama Struktur Organisasi
Museum Negeri Bengkulu
Tahun 2025

No.	Nama	Jabatan
1.	Mardian Sonpri, S.Sos	Kepala Museum Negeri Bengkulu
2.	Decky Saputra, S.Pd	Kepala Subbag Tata Usaha
3.	Hemamalini, S.Sos	Staf Subbag Tata Usaha
4.	Heri Susanto, SH	Staf Subbag Tata Usaha
5.	Sri Hastuti	Staf Subbag Tata Usaha
6.	Wina Julizarni, S.Hum	Staf Subbag Tata Usaha
7.	Rahmat Hidayat	Staf Subbag Tata Usaha
8.	Devi Trisno, S.Pd	Fungsional
9.	Mashur	Fungsional
10.	Ermasusri S	Fungsional
11.	Nurhayati	Fungsional
12.	Edi Yunaidi	Fungsional
13.	Umi Tazdariah	Fungsional
14.	Suci Utami, M.SI	Fungsional
15.	Hansen, S.Sos	Fungsional
16.	Ihwan Okiyanto, S.Sos	Fungsional
17.	Novarita, M.SI	Kasi Bimbingan, Edukasi dan Publikasi
18.	Kismawati	Staf Bimbingan, Edukasi dan Publikasi
19.	Suherman	Staf Bimbingan, Edukasi dan Publikasi
20.	Raidy	Staf Bimbingan, Edukasi dan Publikasi
21.	Andri, A.Md	Staf Bimbingan, Edukasi dan Publikasi

22.	Joni Siswandi	Staf Bimbingan, Edukasi dan Publikasi
23.	Heri Sukoco, S.Hum, M.Hum	Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi
24.	Karnengsi	Staff Koleksi, Konservasi dan Preparasi

Dengan adanya struktur organisasi di Museum Negeri Bengkulu, para staf di harapkan mampu menjalani tugas pada setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan profesi dan bidang masing-masing dengan tujuan untuk menjalankan peran museum dalam menjaga, merawat dan melestarikan koleksi yang sudah ada di Museum Negeri Bengkulu.²⁴

E. Koleksi

Museum merupakan lembaga yang memiliki peran vital dalam menjaga dan menghidupkan warisan budaya suatu bangsa. Lebih dari sekadar tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, museum adalah jendela yang memperlihatkan perjalanan panjang sebuah peradaban. Dalam konteks kebudayaan nasional, museum memainkan peranan penting tidak hanya sebagai pelestari, tetapi juga sebagai sarana edukasi, promosi dan identitas kebangsaan.

Museum Negeri Bengkulu yang menjalankan peran sebagai lembaga pelestarian, contohnya seperti menyimpan berbagai jenis koleksi mulai dari koleksi peninggalan sejarah hingga budaya ada di Museum Negeri Bengkulu. Beragam jenis koleksi dengan bahan, bentuk dan kondisi yang berbeda-beda disimpan dan dirawat untuk nantinya dilestarikan. Contohnya seperti koleksi keramik jenis gerabah dan porselen. Keramik jenis gerabah dan porselen banyak disimpan di

²⁴ Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, Mei 2025.

Museum Negeri Bengkulu dengan berbagai bentuk dan kegunaan. Koleksi-koleksi tersebut didapati dari berbagai daerah dengan metode rata-rata ganti rugi. Kemudian koleksi tersebut dirawat dan disimpan di museum yang nantinya akan dipamerkan. Hingga saat ini koleksi keramik di Museum Negeri Bengkulu tercatat ada 2016 koleksi keramik baik yang disimpan maupun yang dipamerkan.²⁵

F. Keramik

Keramik merupakan istilah yang mengacu pada benda-benda berbahan dasar dari tanah liat yang mengalami proses pembakaran dengan suhu tinggi. Dalam bahasa Inggris keramik disebut dengan kata *ceramic*, sedangkan dalam bahasa Yunani keramik disebut dengan kata *keramos* yang berarti barang pecah belah atau barang dari bahan dasar tanah liat yang dibakar dengan suhu tinggi. Benda yang terbuat dari tanah liat akan disebut keramik apabila telah mencapai proses pembakaran pada suhu tertentu dengan bentuk dan corak yang beragam, dibuktikan dengan temuan-temuan keramik dari berbagai sejarah dan budaya.²⁶

Keramik seringkali ditemukan pada situs-situs arkeologi di Indonesia temuan tersebut dapat berupa fragmen maupun temuan utuh, baik yang ditemukan di tanah maupun ditemukan di air. Temuan keramik yang ada di Indonesia sebagian besar berasal dari berbagai negara seperti Asia Tenggara, Cina, Vietnam, dan Eropa. Bahan temuan keramik asli Indonesia masih terbilang cukup sederhana dan kebanyakan polos tanpa motif hias. Berdasarkan bahan pembuatannya, keramik dibagi menjadi tiga jenis yaitu *Earthenware*, *Stoneware* dan

²⁵ Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, Mei 2025.

²⁶Setiawan, Rahmat Arif. *Koleksi Keramik Pada Ruang Penyimpanan Museum Siginje*, Hal-2 Tahun 2022.

Porselen.

1. *Earthenware*

Earthenware atau gerabah, adalah jenis keramik yang terbuat dari tanah liat dan melalui proses pembakaran pada suhu rendah, yaitu sekitar 800°C-1000°C. Dari hasil pembakaran tersebut gerabah biasanya akan memiliki warna coklat kemerahan dengan tekstur yang lebih kasar dibandingkan porselen. Akibatnya gerabah menjadi rentan terhadap air sehingga mudah pecah. Gerabah sering digunakan sebagai peralatan dapur karena pembuatannya yang mudah dibentuk menjadikannya beragam bentuk kerajinan. Bahan utamanya yang digunakan dalam proses pembuatan *earthenware* yaitu berupa tanah liat. Biasanya tanah liat yang digunakan sebagai bahan pembuatannya berupa tanah liat yang memiliki warna merah. Sehingga ketika sudah dibakar, gerabah akan memiliki warna merah.²⁷

2. *Stoneware*

Stoneware adalah jenis keramik yang dibuat dengan bahan dasar tanah liat dengan campuran seperti kaolin dan kuarsa²⁸. Keramik jenis ini melalui proses pembakaran dengan suhu yang cukup tinggi yaitu 1100°C -1300°C sehingga akan menghasilkan produk yang tahan lama, kedap air dan tekstur permukaannya yang lebih halus dari pada *earthenware*. *Stoneware* biasanya memiliki warna abu gelap atau coklat tergantung pada komposisi tanah liat yang digunakan. Sebagian *stoneware* juga ada yang menggunakan glasir

²⁷ Aditias, *Pengantar Teknologi Keramik*, 2014.

²⁸ Bahan kuarsa adalah mineral yang sebagian besar tersusun dari silikon dioksida (SiO₂). Kuarsa adalah mineral yang paling umum ditemukan di kerak bumi dan memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai industri.

untuk memberikan warna dan tampilan yang lebih menarik. Biasanya pemberian glasir berikan pada stoneware yang berguna sebagai hiasan untuk menambah nilai estetika pada keramik. Sifat stoneware yang kedap air juga menjadikannya sebagai peralatan rumah tangga yang banyak digunakan.

3. Porselen

Porselen (*porcelain*) adalah keramik yang dibakar dengan suhu di atas 1.350°C sampai 1.400°C. Dengan bahan dasar terdiri dari dua jenis material, yaitu bahan dasar kaolin dan bahan mineral *feldspar*.²⁹ Kaolin merupakan satuan jenis tanah liat putih yang hanya akan lebur pada suhu yang sangat tinggi. Sedangkan *feldspar* yang dalam bahasa Cina di sebut *petunzte* adalah tanah putih yang berasal dari batuan granit yang telah membusuk. Ciri-ciri pada barang keramik jenis porselen yaitu tidak berpori dan sebagian porselen ada yang dapat tembus cahaya (*translucent*). Biasanya porselen memiliki warna putih terang dan bersih mengkilap dengan corak yang beragam dengan warna pada motif biasanya cukup mencolok. Memiliki bentuk yang kokoh dan tidak mudah retak. Tekstur benda yang halus dan licin serta bentuk yang cukup rapi karena teknik pembuatan yang sudah memadai menggunakan cetakan khusus. Jenis porselen biasanya banyak berbentuk wadah keramik yang umum di temukan di antaranya, mangkuk, piring, pasu, ce puk, buli-buli, kendi, vas, guci, botol, figura. Benda-benda tersebut biasanya digunakan sebagai peralatan rumah tangga

²⁹ Feldspar adalah kelompok mineral pembentuk batuan yang sangat melimpah, menyusun sekitar 60% kerak bumi. Secara kimia, feldspar adalah mineral aluminosilikat yang mengandung kalium, natrium, dan kalsium dalam berbagai perbandingan.

hingga hingga sebagai hiasan pajangan saja.³⁰

Koleksi keramik pada Museum Negeri Bengkulu mencakup tiga bahan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ketiga bahan tersebut mempunyai bentuk yang berbeda berdasarkan fungsi dan kegunaanya. Berikut rincian data koleksi keramik yang ada di Museum Negeri Bengkulu.

Tabel 2.2
Tabel Koleksi Keramologika
Museum Negeri Bengkulu
Tahun 2025

Bentuk	Bahan			Kerusakan					Jumlah	Lokasi Penyimpanan	Ket
	E	S	P	R	G	P	RG	B			
Mangkuk		18	479	171	70	7	94	155	497	Storage dan ruang pameran	
Guci		162	17	21	73	1	9	75	179	Storage	
Piring	1		491	148	68	14	52	210	492	Storage dan ruang pameran	
Cubik			223	53	40	5	20	105	223	Storage dan ruang pameran	
Tempayan			218	10	28	15	2	163	218	Rak dan ruang konservasi	
Poci		23	9	3	17		4	8	32	Storage dan ruang pameran	
Teko		16	19	2	16		7	11	35	Storage dan ruang pameran	
Botol		18	19		5	2		30	37	Storage dan	

³⁰ Rahmat Arif Setiawan, *Koleksi Keramik Pada Ruang Penyimpanan Museum Siginjei*, Hal 2-3, Tahun 2022.

										ruang pameran	
Kendi	3	7	1	1	1		2	5	10	Storage	
Vas Bunga		14	35	10	9	3	2	25	49	Storage dan ruang pameran	
Cangkir		3	12	1	7	1	2	4	15	Storage dan ruang pameran	
Buli-buli		29	23		20	1	2	29	52	Storage dan ruang pameran	
Mukun		22	12	5	13		7	9	34	Storage dan ruang pameran	
Sendok			20		6	2		12	20	Storage dan ruang pameran	
Pasu Batu		62	8	17	21	1	11	20	70	Storage	
Periuk Tanah	10				5			5	10	Storage dan ruang pameran	
Kuali	4			1	1	1	1		4	Storage	
Kukusan	1				1				1	Storage	
Sendok Sayur			1					1	1	Storage	
Sasar			13	2	3	1	2	5	13	Storage	
Basi			3		3				3	Storage dan ruang pameran	
Lampu		3	1		2		1	1	4	Storage	
Tempat Peludahan		2	1		1			2	3	Storage	
Pedupaan			2					2	2	Storage	
Baki			1					1	1	Storage	
Nampan			1					1	1	Storage	

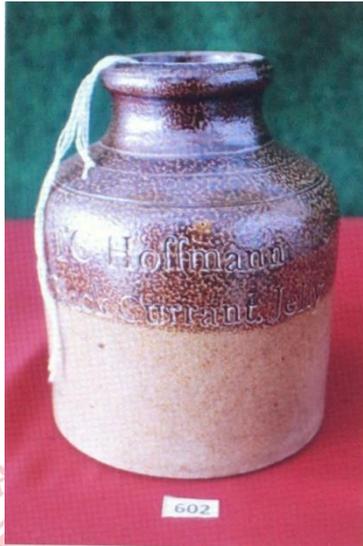
Derek		1						1	1	Storage	
Tempat Bumbu		1						1	1	Storage	
Tempat Lilin		1					1		1	Storage dan ruang pameran	
Patung			4					4	4	Storage dan ruang pameran	
Geleta			1					1	1	Storage dan ruang pameran	
Pispot			1					1	1	Storage	
Baskom	1			1					1	Storage	
Jumlah				446	410	5 4	219	887	2016		

Keterangan :

E : Earthenware P : Porselen R : Retak
P : Pecah RG : Retak dan Gompel
S : Stoneware G : Gompel
B : Baik

Sumber : Arsip, File Koleksi Keramologika Museum Negeri Bengkulu Tahun 2019³¹

³¹ Arsip Koleksi Keramik Museum Negeri Bengkulu Tahun 2025.



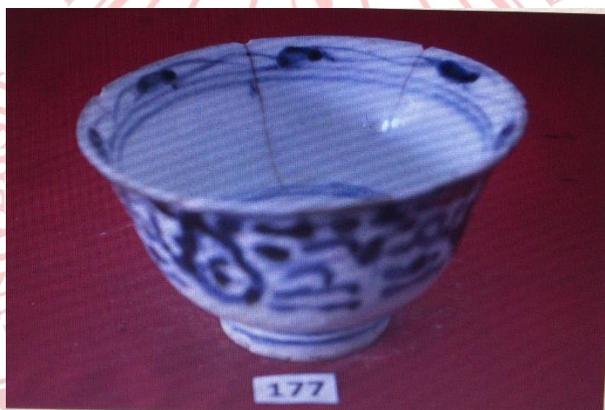
Gambar 2.1 Foto koleksi dengan kondisi baik
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : file koleksi keramik Museum Negeri Bengkulu.



Gambar 2.2 Foto koleksi dengan kondisi retak
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : file koleksi keramik Museum Negeri Bengkulu



Gambar 2.3 Foto koleksi dengan kondisi gompel
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : file koleksi keramik Museum Negeri Bengkulu.



Gambar 2.4 Foto koleksi dengan kondisi retak dan gompel
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : file koleksi keramik Museum Negeri Bengkulu.



Gambar 2.5 Foto koleksi dengan kondisi pecah
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.

Sumber : file koleksi keramik Museum Negeri Bengkulu.

Menurut narasumber Bapak Heri Sukoco, Museum Negeri Bengkulu memiliki koleksi jenis keramik dengan jumlah 2.016 yang disimpan dan dirawat untuk terus dilestarikan. Koleksi-koleksi tersebut disimpan di tiga ruangan Museum Negeri Bengkulu, dua diantaranya terdapat di gedung koleksi, konservasi dan preparasi dan satu lagi di gedung pameran tetap atau gedung bimbingan, edukasi dan publikasi. Koleksi yang berada di gedung koleksi, konservasi dan preparasi disimpan dalam ruangan penyimpanan dan ruang konservasi.

32

³² Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, 12 Juni 2025.



Gambar 2.6 Foto *Storage* di lantai dua ruang penyimpanan gedung koleksi Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 2.7 Foto ruang konservasi di gedung koleksi, konservasi dan edukasi Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 2.8 Foto ruang pameran tetap di gedung bimbingan, edukasi dan publikasi Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Keramik yang disimpan pada ruangan penyimpanan koleksi seperti keramik yang berukuran kecil. Koleksi keramik disimpan di *storage* dan disusun dalam lemari penyimpanan dengan kondisi koleksi yang dibungkus menggunakan pelastik bening. Menurut narasumber Bapak Heri Sukoco, tindakan ini dilakukan bertujuan untuk menghindari kerusakan seperti retak dan pecah akibat koleksi yang bersentuhan dan debu yang menempel.³³



Gambar 2.9 Foto lemari penyimpanan koleksi keramik yang berukuran kecil, Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.

³³ Heri Sukoco, Kasi Koleksi, Konservasi dan Preparasi, *Wawancara Penelitian*. Museum Negeri Bengkulu, 12 Juni 2025.



Gambar 2.10 Foto koleksi keramik yang disusun dan dibungkus dengan plastik bening.
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Sedangkan koleksi yang berada di ruang konservasi khusus untuk koleksi berukuran besar seperti koleksi guci dan tempayan. Koleksi disusun di rak penyimpanan yang terbuat dari kayu. Rak tersebut memiliki dua tingkatan dengan palang di bagian sisi kiri dan kanan.



Gambar 2.11 Foto rak penyimpanan koleksi tempayan di ruang konservasi Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 2.12 Foto koleksi keramik yang disusun dirak kayu berpaling.
Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Koleksi keramik tidak hanya tersimpan di gedung koleksi saja, melainkan terdapat juga koleksi yang berada di gedung bimbingan, edukasi dan publikasi. Koleksi tersebut disimpan pada ruang pameran tetap di lantai dua bagian belakang. Koleksi yang berukuran kecil seperti cubik, mangkuk, piring, guci, teko, botol, kendi, vas bunga, buli-buli, sendok, basi, geleta, tempat lilin, patung, basi, periuk dan mukun disimpan di dalam vitrin tertutup (lemari kaca) yang disusun satu persatu dengan koleksi yang saling berjarak. Setiap vitrin tertutup terdapat lampu LED yang digunakan sebagai pencahayaan. Sedangkan koleksi yang berukuran besar seperti tempayan disusun pada bagian depan vitrin kaca dan mengitari ruangan pameran. Koleksi tempayan ditempatkan pada vitrin terbuka (tanpa kaca) yang disusun berjarak. Tatanan koleksi disusun berurutan mengitari ruangan pameran dengan kondisi rapi dan bersih. Pencahayaan pada ruangan juga sudah memadai sesuai ketentuan menggunakan pencahayaan yang rendah guna menghindari paparan sinar UV yang berlebihan terhadap koleksi namun tidak mengganggu dan menghalangi pengunjung dalam melihat dan membaca informasi pada setiap koleksi.



Gambar 2.13 Foto tatanan koleksi di ruang pameran tetap Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 2.14 Foto Vitrin kaca tertutup di ruang pameran tetap Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 2.15 Foto Vitrin terbuka di ruang pameran tetap Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.

Sumber : Dokumentasi pribadi.

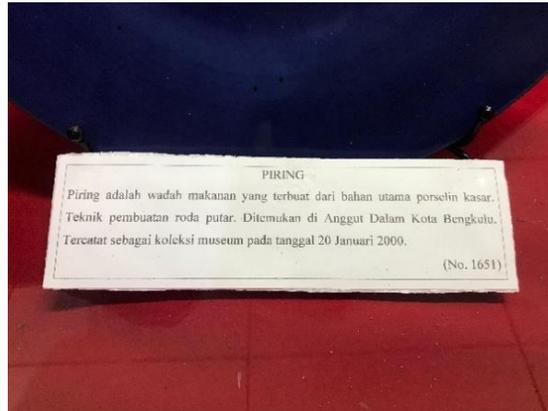
Setiap koleksi keramik yang dipamerkan didalam vitrin tertutup masing-masing diberikan label informasi yang berisikan keterangan mengenai koleksi seperti nama koleksi, asal koleksi, dan kegunaan koleksi tersebut. Pada koleksi tempayan yang berada di vitrin terbuka hanya diberikan nomor koleksi yang dituliskan pada bagian badan koleksi. Pemberian label dan nomor tersebut bertujuan untuk mempermudah staf saat mencari koleksi serta pengunjung yang ingin mengetahui nilai dan informasi mengenai koleksi tersebut.



Gambar 2.16 Foto koleksi dengan label pada vitrin terbuka di ruang pameran tetap

Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.

Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 2.17 Foto label koleksi pada vitrin terbuka di ruang pameran tetap Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 2.18 Foto koleksi tempayan dengan nomor koleksi (didalam kotak), di ruang pameran tetap Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.

Museum Negeri Bengkulu juga sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi sesuai zamannya yang diterapkan pada pameran tetap yaitu berupa *scan barcode*. Pengunjung yang ingin mengetahui lebih mendalam informasi mengenai koleksi sudah bisa mengakses informasi dengan mudah melalui *scan barcode*. Pada setiap

vitrin sudah ditemplei masing-masing satu barcode untuk mempermudah pengunjung mengakses informasi mengenai koleksi. Walaupun sudah menerapkan kemajuan teknologi, Museum Negeri Bengkulu tidak melupakan perannya dalam melestarikan koleksi dengan tetap menyediakan *Tour Guide* bagi pengunjung yang ingin mendengarkan langsung penjelasan informasi mengenai koleksi.



Gambar 2.19 Foto koleksi dengan barcode (didalam kotak) pada vitrin terbuka di ruang pameran tetap Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.



Gambar 2.20 Foto barcode pada koleksi tempayan. Museum Negeri Bengkulu tahun 2025.
Sumber : Dokumentasi pribadi.